

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE
PICTURE AND PICTURE DI KELAS IV SD NEGERI 34 DAMA GADANG
KABUPATEN AGAM**

Dwi Aikhe Faradiya¹, Chandra², Muhammadi³, Yesni Yenti⁴

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang², Universitas Negeri
Padang³, Universitas Negeri Padang⁴

[1dwiaikhefaradiya13@gmail.com](mailto:dwiaikhefaradiya13@gmail.com) , 2chandra@fip.unp.ac.id ,
3muhammadi@fip.unp.ac.id , 4yesniyenti@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of descriptive writing skills among fourth-grade students at SDN 34 Dama Gadang Elementary School in Agam Regency. The purpose of this study was to describe the improvement in descriptive writing skills using the Picture and Picture Cooperative model in fourth-grade classes at SDN 34 Dama Gadang Elementary School in Agam Regency.

This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. It was conducted in two cycles, namely cycle I was conducted in two meetings and cycle II was conducted in one meeting. Each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students in grade IV of SDN 34 Dama Gadang, Agam Regency, with a total of 18 students.

The results of the study show an improvement, as seen from the Teaching Module aspect in cycle I, which obtained an average of 87.5% with a qualification of (B) and cycle II 95.83% with a qualification of very good (SB). The implementation of learning in terms of teachers in cycle I obtained an average of 86.05% with a good (Baik) qualification, and in cycle II it increased to 97% with an excellent (SB) qualification. The student aspect in cycle I had an average of 86.05% with a good (Baik) qualification, and in cycle II it increased to 97% with an excellent (SB) qualification. The results of the assessment of students' writing skills in cycle I obtained an average of 69.5 with a sufficient (C) qualification, and in cycle II it increased to 84.1 with a good (B) qualification. Thus, the Picture and Picture Cooperative model can improve descriptive text writing skills in grade IV of SDN 34 Dama Gadang, Agam Regency.

Keywords: *descriptive writing skills, teaching module, Picture and Picture model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik di kelas IV SDN 34 Dama Gadang Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Cooperative tipe Picture and picture* di kelas IV SDN 34 Dama Gadang Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 34 Dama Gadang Kabupaten Agam dengan jumlah 18 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, dilihat dari aspek Modul Ajar di siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata yaitu 86,05% dengan kualifikasi baik (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Aspek peserta didik siklus I rata-rata yaitu 86,05% dengan kualifikasi baik (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian keterampilan menulis peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 69,5 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,1 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian model *Cooperative tipe Picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas IV SDN 34 Dama Gadang Kabupaten Agam.

Kata Kunci: keterampilan menulis deskriptif, modul ajar, model *Picture and Picture*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia disekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktifitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, M. 2020).

Secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis (Sholeh, A., Verylana, V., & Darsimah, D. 2021).

Menurut Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016) komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Untuk menumbuhkan budaya menulis deskripsi pada siswa, guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis

deskripsi sebagai suatu hal yang menyenangkan. Adapun salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yaitu menulis, dikarenakan menulis membuat peserta didik menjadi mudah untuk berfikir secara kritis (Irgandi dkk, 2025)

Menurut (Suci, D.I. 2022) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis sangat erat hubungannya dengan keterampilan bahasa lainnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Pembelajaran menulis pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendorong siswa menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa, dan menghasilkan tulisan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis dalam penggunaan bahasanya, dan tanpa pembelajaran menulis peserta didik tidak dapat bekerja secara efisien dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal baik

dalam kelas maupun kehidupan nyata di luar kelas (Fadel & Yenti, 2025).

Salah satu keterampilan menulis yang diperlukan adalah keterampilan menulis deskripsi. Reza, Y.T.A., dkk (2022) menyatakan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu.

Menurut Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024) teks deskripsi merupakan sebuah teks yang mana digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi terkait dengan suatu objek, tempat, ataupun konsep. Karakteristik teks deskripsi a) menggunakan kata-kata yang spesifik, b) menggunakan suatu sintaks yang jelas, c) menggunakan deskripsi visual, d) menggunakan kata-kata yang imajinatif, e) menggunakan struktur yang logis, f) menggunakan detail yang akurat, g) menggunakan gaya bahasa yang formal, h) menggunakan kata-kata

yang teknis, i) menggunakan deskripsi yang lengkap, j) menggunakan gaya bahasa yang menarik. Dan oleh karena itu pembelajaran menulis deskripsi sebaiknya di ajarkan dengan menyenangkan untuk setiap langkahnya agar imajinasi peserta didik lebih luas saat mengamati sebuah objek (Habibi & Chandra, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dikelas IV SD Negeri 34 Dama Gadang Kabupaten Agam pada hari Kamis, tanggal 23-24 Januari 2025 ditemukan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perancangan modul ajar modul, ajar yang digunakan guru sebagian besar diadaptasi dari sumber daring, seperti *Google* kemudian dilakukan modifikasi atau pengembangan isi, dan langkah pembelajaran hanya berpedoman kepada buku guru.

Selain itu juga ditemukan permasalahan dari segi guru yaitu: 1) pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru (*Teacher centered*), di mana guru lebih dominan dalam menjelaskan materi secara satu arah melalui metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat

secara aktif dalam proses belajar. 2) guru belum mengembangkan atau memanfaatkan model pembelajaran yang bersifat inovatif, kreatif, dan berorientasi pada keaktifan peserta didik. Padahal, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan pemahaman dan daya pikir kritis mereka. 3) penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik juga belum dioptimalkan oleh guru. 4) guru masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada peserta didik..

Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dari aspek siswa yaitu: (1) siswa kesulitan memilih kata yang akan digunakan dalam tulisan, (2) siswa belum bisa menyusun kalimat satu dengan yang lain, (3) siswa belum menggunakan penulisan sesuai PUEBI, (4) siswa belum dapat mengemukakan gagasan dengan baik. (5) siswa kesulitan untuk membuat kalimat yang saling berhubungan secara logis dan membuat teks yang lebih mudah dipahami. (6) terdapat beberapa siswa yang menganggap kegiatan menulis teks deskripsi tidak penting, sehingga

minat mereka terhadap aktifitas ini rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena rendahnya partisipasi aktif serta kurangnya kreatifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Penulis meyakini bahwa penggunaan gambar yang tersusun secara logis dapat membantu siswa lebih mudah menuangkan gagasannya secara tertulis, karena mereka mendapatkan gambaran konkret sebelum menulis. Selain itu, gambar juga dapat memancing minat dan imajinasi siswa yang selama ini merasa kesulitan memulai tulisan. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Azzahra, H dkk, 2025) model *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang

dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan tujuan agar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi menarik karena menggunakan gambar-gambar siswa dapat termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model *Picture and Picture* siswa akan lebih mudah membuat karangan deskripsi dengan bantuan ilustrasi dan merasa lebih mudah tanpa harus berfikir abstrak hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam menuangkan gagasan nya.

Model *Picture and Picture* memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata saat proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat menemukan, mengkonstruksi, dan mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam berbagai aspek perkembangan secara mandiri. Dalam pelaksanaan model *Picture and Picture* dapat membantu siswa menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Kelebihan dari model *Picture and Picture* melatih siswa untuk berpikir logis dan

sistematis. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan. Selain itu, dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal ini yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini sangatlah memberikan manfaat pada siswa karena dengan menggunakan model *picture and picture* siswa akan belajar secara berkelompok dalam menemukan pengetahuannya, siswa juga dilatih untuk percaya diri dalam

menjawab pertanyaan yang guru berikan dan yang terpenting penguasaan kompetensi siswa dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 34 Dama Gadang Kabupaten Agam dalam dua siklus penelitian dan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025, pertemuan 2 pada tanggal 1 Agustus 2025, dan Siklus II pada tanggal 4 Agustus 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Dama Gadang Kabupaten Agam yang berjumlah 18 orang dimana terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025.

4. Prosedur Penelitian

4.1 Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*. Menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*. berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh pengamat yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*. dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*.

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Fungsi dan tujuan modul menurut Asmin, M.R (2023) adalah: 1) Mengatasi kelemahan system pengajaran tradisonal 2) Dapat meningkatkan

motivasi belajar 3) Meningkatkan kreativitas pelatih dalam mempersiapkan pembelajaran individual 4) Menunjukkan prinsip maju berkelanjutan 5) Mewujudkan belajar yang berkonsentrasi.

Jika dalam proses pembelajaran tidak ada perencanaan modul ajar yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik Ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembelajaran antara guru dan siswa, serta membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena kurangnya persiapan modul ajar oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Nengsih (2024) bahwa dengan adanya modul ajar guru dapat membuat atau memodifikasi modul ajar agar sesuai dengan karakter peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh observer:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	87,5%	B
2	Siklus II	95,83%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Picture and*

Picture. Dimana siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi, siswa belajar dengan gambar-gambar yang di tunjukkan guru sehingga siswa lebih mudah menangkap dan menguasai materi sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan daya nalar dengan menganalisa gambar yang ada dan mampu memunculkan motivasi belajar ke arah yang lebih baik. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	86,05%	97%
2	Aspek peserta didik	86,05%	97%

Selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik. Menurut (Rahman, 2021) hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini berupa kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini terdapat peningkatan hasil belajar

karena menerapkan *Cooperative Tipe Picture and picture*.

Dengan pendekatan ini, kreatifitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar siswa karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada siswa. Berikut adalah pencapaian belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Picture and picture* :

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model *picture and picture*

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan	69,5%	84,1%

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan model *picture and picture*. Model ini berhasil merangsang kemampuan siswa untuk berfikir sistematis, memberikan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan, peneliti berhasil menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kelas IV SDN 34 Dama Gadang Kabupaten Agam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolahdasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244-252.
- Azzahra, H., Sugiharti, R. E., & Najwan, M. R. (2025). Analisis Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Fadel, G. D., & Yenti, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Teknik Clustering Pada Peserta Didik Di Kelas V SDN 48 Kuranji. *Journal of Basic Education Studies*, 8(2), 24-34.
- Habibi, M., & Chandra. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Irgandi, I., Suriani, A., Alwi, N. A., & Muhammadi, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 18 Tangahkoto Kabupaten Agam. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2), 168-182.
- Reza, Y. T. A., Sudarmaji, S., & Alfiawati, R. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS V SD NEGERI KARANG ANOM KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-17.
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Cv. Ae Media

Grafika.Samsiyah, N., & SD, S. P.
(2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Cv. Ae Media Grafika.

Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454-459.

Suci, D. I. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Sugesti-Imajinasi Pada Siswa Kelas X Sman 01 Suhaid* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).